

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pada tahun 1952 Pemerintah Indonesia mengadakan sebuah program transmigrasi ke daerah – daerah terpencil di Indonesia termasuk di Gorontalo. Wilayah Gorontalo sendiri termasuk wilayah transmigrasi yang diisi oleh etnis sunda dan etnis jawa, transmigrasi Gorontalo memiliki 11 rombongan dan pada 1962 rombongan 11 datangnya orang sunda yang sampai saat ini menetap di desa Bandung Rejo. Pada waktu rombongan 11 warga sunda yang terdaftar dalam program transmigrasi sebanyak 50 KK. Setelah hampir memakan waktu kurang 15 hari melewati laut indonesia yang begitu luas akhirnya kapal yang membawa penduduk transmigrasi tersebut akhirnya bersandar dan sampai di pelabuhan gorontalo.

Pada tahun – tahun awal mereka di gorontalo, masyarakat transmigran rombongan XI mendapatkan jatah makanan dari pemerintah kecamatan paguyaman selama tujuh bulan, jatah tersebut berupa beras, ikan asin dan sayur mayur. Jatah dari pemerintah itu didapat tidak secara rutin mereka dapat ada yang cepat dan ada yang lambat dapatnya. Untuk menutupi kekurangan jatah tersebut masyarakat transmigran terpaksa menjual harta benda mereka yang tersisa untuk menutupi kekurangan jatah mereka, dan selain itu selama tujuh bulan tersebut mereka berjuang mempertahankan hidup mereka dengan cara bertani dengan alat sederhana dan seadanya meskipun bukan untuk dijual di pasar akan tetapi untuk

memenuhi kebutuhan keluarganya sampai – sampai ada yang menjual hewan yang mereka ternak seperti ayam untuk membeli kebutuhan pokok pada saat itu.

Orang Sunda tersebar hampir di seluruh wilayah Indonesia tak terkecuali di Gorontalo. Sunda di Gorontalo seperti yang kita ketahui pertama kali datang pada tahun 1962 melalui rombongan XI transmigrasi. Setelah peristiwa tersebut Orang Sunda lambat laun semakin bertambah seiring berjalannya waktu. Maka dari itu didirikan sebuah Paguyuban yang bertujuan untuk mengumpulkan Orang – orang Sunda yang tinggal di Gorontalo baik yang dari perantauan maupun yang dari transmigrasi. Akhirnya pada tahun 1995 paguyuban tersebut berdiri dengan nama Paguyuban Dadali Gorontalo dan pada tahun 2011 berganti nama menjadi Paguyuban Warga Pasundan Gorontalo.

## **B. Saran**

Orang Sunda memiliki beberapa kekurangan dan kelebihan tidak bisa dipungkiri lagi setiap Orang pun memilikinya, ada beberapa saran-saran yang dapat diberikan oleh penulis terkait penelitian ini; *Pertama*, untuk Orang Sunda di Gorontalo harus merawat sejarah Kedatangan Orang Sunda karena dari sejarah tersebut dapat memproyeksikan Orang Sunda di Gorontalo kedepannya. *Kedua*, untuk pemerintah harus mampu menyuplai penelitian-penelitian terkait sejarah Diaspora Orang Sunda di Gorontalo, pemerintah harus menjadi pion utama dalam penelitian sejarah Orang Sunda di Gorontalo pentingnya sejarah mampu menjadi arah yang lebih baik lagi. *Ketiga*, untuk peneliti selanjutnya harus mampu mengekspos sejarah lebih lengkap lagi, karena disadari penelitian saat ini masih

jauh dari kata sempurna, sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat mengungkapkan Data yang lebih lengkap.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Daliman. 2018. *Metode Penelitian Sejarah* Yogyakarta : Ombak
- Ahmad Jazali. 2017. *Diaspora Indonesia dan Dwi Kewarganegaraan Dalam Perspektif Undang-Undang Kewarganegaraan Republik Indonesia* JIKH. Vol. 11 No. 1
- Ajeng, 2019. *Buku Pintar Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Jawa Tengah: Literasi Desa Mandiri.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, 1999, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Helius Sjamsuddin. 2007. *Metodologi Sejarah* Yogyakarta : Ombak
- Ira Indrawardana. 2012. *Kearifan Lokal Adat Masyarakat Sunda Dalam Hubungan Dengan Lingkungan Alam*. Komunitas Vol. 4 No. 1.
- Muhamad Aqros Syaiful Ridho Val Madjid, Aim Abdulkarim, Muhamad Iqbal. *Peran Nilai Budaya Sunda Dalam Pola Asuh Orang Tua Bagi Pembentukan Karakter Sosial Anak*.
- Roger L. Dixon. 2000 *Sejarah Suku Sunda*. Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan. .
- Sagimin. 2009, *Riwayat Desa Bandung Rejo*
- Sartono Kartodirdjo. 2017. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Sugeng Priyadi, 2012, *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Sulasman, 2014, *Metode Penelitian Sejarah*, Bandung: Pustaka Setia
- Sulfan, Akilah Mahmud. 2018. *Konsep Masyarakat Menurut Murtadha Muthahhari*. Jurnal Aqidah-Ta Vol. IV No. 2.
- Tim Jurusan sejarah Fakultas Sastra Universitas di ponegoro. *Pedoman Penulisan Skripsi*, Semarang : Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Diponegoro, 2016
- Yusup, Sri Rum Giyarsih. *Dampak Transmigrasi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Warga Transmigran Di Desa Tanjung Kukuh Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu*.